

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Gula merupakan salah satu pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan pelengkap bagi pangan yang lain. Badan Pusat Statistik Nasional (2011) telah menyampaikan data-data tentang luas lahan yang digunakan untuk perkebunan tebu. Luas lahan yang digunakan untuk tanaman tebu dari tahun 2000 hingga 2004 mengalami penurunan meskipun tidak drastis. Namun pada tahun 2005-2010 luas lahan tebu tiap tahun semakin meningkat berturut-turut sebagai berikut: 381.800 ha, 396.400 ha, 427.800 ha, 436.500 ha, 422.900 ha dan tahun 2010 seluas 429.400 ha. Hal tersebut dapat membantu dalam penancangan swasembada gula tahun 2014.

Data-data tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan nasional terhadap gula cukup tinggi. Sehingga produksi tebu perlu ditingkatkan agar memenuhi kebutuhan masyarakat. Luas yang kian bertambah dari tahun ke tahun tersebut diimbangi pula dengan konsumsi masyarakat terhadap gula secara nasional. Produksi gula tebu pada tahun 2005-2010 semakin meningkat. Berturut-turut produksinya sebagai berikut: 2.241.742 ton, 2.307.000 ton, 2.623.800 ton, 2.668.428 ton, 2.333.885 ton dan tahun 2010 sebesar 2.278.127 ton. Hal itu juga termasuk hasil dari perkebunan rakyat (Badan Pusat Statistik Nasional, 2011).

Salah satu penyebab menurunnya produktivitas tanaman tebu di Indonesia terkait dengan penggunaan lahan yang kurang subur. Lahan-lahan subur yang semula digunakan untuk budidaya tanaman tebu, dialihfungsikan menjadi pemukiman maupun untuk budidaya tanaman lain yang lebih menguntungkan. Tercatat bahwa

pada zaman Belanda, produktivitas tanaman tebu Indonesia dapat mencapai 15 ton hablur gula per hektar dan menyusut menjadi sekitar 10 ton pada tahun 1950-an, kemudian merosot lagi menjadi sekitar 8 ton pada tahun 1960-an, dan pada akhir tahun 1990-an menjadi sekitar 4 ton. Tebu merupakan biomas yang sangat besar, antara lain tersebar di pucuk (15%), batang (44%), trash, dongkelan (12%), sogolan (1%), daun (21%) dan akar (7%) (Mulyono, 2009).

Produksi tebu juga dipengaruhi oleh organisme pengganggu tanaman, salah satunya adalah hama. Adapun hama penting tanaman tebu adalah hama penggerek pucuk dan hama penggerek batang. Salah satu hama utama pada perkebunan tebu adalah penggerek batang, baik di Indonesia ataupun di luar negeri. Penggerek batang raksasa dapat menyerang tanaman yang masih muda atau yang tua. Apabila tingkat serangannya tinggi, maka bagian dalam batang tebu hancur dimakan oleh larva penggerek tersebut. Pada batang tanaman terdapat bekas gergakan. Diameter lubang gergakan akan semakin besar seiring dengan meningkatnya ukuran ulat. Serangan penggerek ini akan mampu menyebabkan kerugian dan kehilangan hasil yang cukup tinggi yaitu sekitar 15 % (Khairani Rizky, 2012).

Najib (1985) menyatakan kerugian akibat serangan penggerek pucuk dapat menurunkan rendemen. Sedangkan persentase kerusakan yang ditimbulkan pada batang adalah 50,3 %. Kerugian hablur atau kristal gula mencapai 8,9 %. Berdasarkan nilai tersebut maka perlu adanya pengendalian terhadap hama penggerek.

Pengendalian terhadap hama yang ada dapat dikendalikan dengan berbagai cara, antara lain kultur teknis, varietas tahan, pergiliran tanaman, agen hayati, dan cara terakhir adalah pengendalian dengan cara kimia. Pengendalian dengan cara kimia

diaplikasikan paling terakhir apabila semua teknik pengendalian telah dilakukan. Salah satu cara pengendalian yang berpeluang untuk dikembangkan adalah dengan menggunakan agen hayati dengan menggunakan parasitoid. Parasitoid yang sering digunakan adalah *Trichogramma sp* dan *Diatraeophaga striatalis* (Khairani Rizky, 2012). Berdasarkan hal tersebut maka kami mengambil tema tentang teknik pengendalian hama pada tanaman tebu.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat timbul permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengelolaan hama pada tanaman tebu dengan baik di PG. Djatiroto, Lumajang?
- b. Bagaimana pengendalian hama yang efisien dan efektif dalam budidaya tanaman tebu di PG. Djatiroto, Lumajang?

1.3. TUJUAN

Tujuan Praktek Kerja Lapang ini antara lain:

- a. Mengetahui pengelolaan hama pada tanaman tebu dengan baik di PG. Djatiroto, Lumajang.
- b. Mengetahui pengendalian hama yang efisien dan efektif dalam budidaya tanaman tebu di PG. Djatiroto, Lumajang.